

Jurnal **ABDIEL**

*Khazanah Pemikiran Teologi,
Pendidikan Agama Kristen
dan Musik Gereja*

Jurnal ABDIEL

ISSN 2579-7565 (Print)

ISSN 2685-1253 (Online)

Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja

*Jurnal Abdiel: Khazanah
Pemikiran Teologi,
Pendidikan Agama Kristen,
dan Musik Gereja*

Dewan Redaksi

Demianus Nataniel
Nefry Christoffel Benyamin
Slamet Santoso
Fibry Jati Nugroho
Pauline Patricia
Paulus Eko Kristianto
Weldemina Yudit Tiwery
Joshua Pratama

Reviewer

Kees de Jong
Christian Gossweiller
Junifrius Gultom
Minggu Minarto Pranoto
Tabita Christiani
Pelita H. Surbakti
Desi Sianipar
Robert P. Borrong
Klaas Spronk
Justitia Vox Dei Hattu
Amos Sukanto
Sri Rahayu

Daftar Isi

Daftar Isi.....	iii
Meja Redaksi.....	iv
<i>Opera Trinitatis Ad Extra Indivisa Sunt:</i> Kontribusi Teologi Trinitas Agustinus dalam Percakapan Teologi Agama-Agama	145
Mediatorship Office as an Alternative Dialogue to Indonesian Muslim: An Exercise to the Christology of John Owen	161
‘Beri aku Air Hidup, Tuhan!’: Seru Perempuan Samaria dan Gen-Z (Suatu Tafsir Kontrapuntal Yohanes 4:14 sebagai Laku Spiritualitas Generasi Z Indonesia Era Postmodern)	176
Hadir Tanpa Pamrih: Arah Pastoral Gereja di Era Pandemi	192
Mengingat Masa Lalu di Saat Krisis: Pemaknaan terhadap Sosok Anak Kecil dalam Matius 18:2	209
Tinjauan Diakronik terhadap Konsep dan Praktik Diakonia Sinode Gereja Isa Almasih ..	224
Penafsiran Mazmur Ratapan	243
Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital	255
Menjadi Protestan Yang Injili	272
Theology of The Womb: Knowing God Through the Body of a Woman	285
Persyaratan penulisan artikel	143

Dari Meja Redaksi

Teologi agama-agama dan relasi Kristen-Islam di Indonesia menjadi sorotan penting dalam *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* volume 5, nomor 2, Oktober 2021. Dua tulisan pertama menawarkan gagasan menarik sekaligus menantang insan beragama untuk menghadirkan wacana konstruktif dalam berelasi dengan bersandar pada bangunan tradisi dari para teolog sebelumnya. Pertama adalah prinsip teologis *opera trinitatis ad extra indivisa sunt*. Menurut Yeremia Yordani Putra, prinsip teologis Agustinus tersebut masih sangat relevan sekaligus dapat berperan sebagai pagar ortodoksi dalam mengevaluasi upaya reinterpretasi Trinitas para teolog agama-agama kontemporer. Kedua adalah Charstar Arstilo Rumbay dan Handreas Hartono yang memanfaatkan prinsip-prinsip kristologi dari John Owen untuk membangun relasi Kristen-Islam di Indonesia.

Di samping teologi agama-agama dan relasi Kristen-Islam di Indonesia, masalah pendidikan bagi kaum muda dan pergumulan dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga tetap diangkat. Aldi Abdillah dan Anggi Maringan Hasiholan mengusulkan pembacaan kontrapuntal sebagai pendekatan dalam menganalisis terhadap karakteristik Generasi Z dan teks Yohanes 4:14 beserta keutuhan ceritanya. Perspektif penulis sebagai Gen-Z Indonesia pun juga dilibatkan dalam proses penafsiran. Implikasinya, makna air hidup pada teks Yohanes 4:14 memuat suatu spiritualitas-fisik, yakni bagaimana spiritualitas yang dapat mendayagunakan kehidupan Gen-Z dalam mendobrak segala batasan demi berkontribusi bagi peradaban dunia. Sementara itu, Marya Sri Hartati dan Simon Rachmadi memaparkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap jemaat GKJ Joglo. Ditemukan bahwa kehadiran gereja yang tanpa pamrih melalui para pelayan pastoral dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara on-site dan online di tengah kehidupan jemaat merupakan wujud konkret karya pastoral yang menyejahterakan bagi jemaat.

Empat tulisan berikutnya masing-masing membahas makna sosok anak kecil dalam Matius 18:2, praksis diakonia sinode Gereja Isa Almasih, penafsiran Mazmur Ratapan, dan peran gereja dalam pengembangan pendidikan Kristen bagi anak muda di era teknologi digital. Dengan memanfaatkan sejumlah penelitian empiris dalam psikologi, Pison Sinambela, Pelita Hati Surbakti, dan Esther Widhi Andangsari menilai bahwa penggunaan anak kecil dalam pengajaran Yesus di Matius 18:2 adalah agar para murid dapat kembali kepada masa lalu mereka yang penuh dengan narasi penyertaan Allah, baik kepada para leluhur mereka maupun kepada diri mereka sendiri. Terkait dengan praksis diakonia sinode

Gereja Isa Almasih, Jairus Hasugian menunjukkan bahwa pelayanan Diakonia GIA sudah muncul sejak awal, yakni ketika gereja ini masih kecil dan usianya pun masih sangat muda. Sasaran diakonia GIA bukan hanya warga jemaat sendiri tetapi juga diluar jemaat bahkan non-Kristen; tidak hanya untuk individu-individu, melainkan juga untuk masyarakat luas, seperti korban perang dan korban bencana alam. Dalam hal penafsiran Mazmur Ratapan, Darto Sachijs menjelaskan bahwa Mazmur Ratapan memiliki kesamaan dalam struktur penulisan dan pengungkapan bahasa puisi hiperbolik, lugas, dan sederhana tetapi memiliki arti mendalam, yang tidak bisa diungkapkan dengan bahasa literal biasa. Dan terkait peran gereja dalam pengembangan pendidikan Kristen bagi anak muda di era teknologi digital, Remelia Dalensang dan Melky Molle menjelaskan bahwa gereja belum terlalu berperan aktif pada era digital. Kesimpulan ini didasarkan pada penelitian lapangan di jemaat Ikhtus Wari. Oleh sebab itu gereja perlu lebih memanfaatkan teknologi digital agar dapat berperan sebagai duta edukasi yang mampu mempertahankan nilai-nilai kekristenan. Akhirnya, edisi kali ini pada *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* ditutup dengan dua resensi buku. Pertama adalah buku yang berjudul “Menjadi Protestan Yang Injili”, yang ditulis oleh Togardo Siburian. Buku ini dirensi oleh Minggus M. Pranoto. Buku yang kedua berjudul *Theology of The Womb: Knowing God Through Body of a Woman* yang ditulis oleh Christy Angelle Bauman. Buku ini dirensi oleh Risye Yulika Riewpassa.

Demikianlah rangkaian tulisan yang mudah-mudahan dapat mendorong kita semua untuk terus mengembangkan penelitian baik di bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, maupun Musik Gereja. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.